

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan gejala variabel yang bervariasi yaitu faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah untuk tujuan penelitian (Bungin, 2011). Dalam penelitian ini menganalisis Kualitas Asset, Rasio Keuangan dan Ukuran Bank (SIZE) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yang terdiri dari variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*). Variabel terikat yang digunakan yaitu ROA (*Return On Asset*), sedangkan variabel bebas yang digunakan yaitu Kualitas Asset adalah NPF (*Non Performing Finance*), Rasio Keuangan meliputi Rasio Likuiditas (FDR), Rasio Rentabilitas (BOPO), Rasio Solvabilitas (CAR) dan Ukuran Bank (*SIZE*).

3.1.2. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat (*dependen*) merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel *independen* (Indriantoro & Supomo, 2002). Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan ROA (*Return On Assets*). Menurut Sofyan (2003) dalam (Rahman, 2016), kinerja pembiayaan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman,

rata-rata tingkat bunga simpanan dan profitabilitas pembiayaan.

Perhitungan Kinerja Keuangan sebagai berikut :

$$\text{Kinerja Keuangan (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset (Rata-rata)}} \times 100\%$$

2. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas (*independen*) merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro & Supomo, 2002). Variabel dalam penelitian ini adalah;

a. Kuallitas Asset (NPF)

Menurut Slamet dan Agung, (2014) NPF (*Non Performing Finance*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu manajemen perusahaan untuk mengelola pembiayaan yang bermasalah pada Asset perusahaan. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan dapat memberikan laba pada bank sebaliknya apabila NPF meningkat maka pendapatan laba bank akan mengalami penurunan.

Menurut Wibowo dan Syaichu (2013) Tingkat pembiayaan NPF mempengaruhi pencapaian laba suatu bank bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan bank mendapatkan laba.

Rumus yang digunakan untuk mengukur Kualitas Asset sebagai berikut :

$$\text{Kualitas Asset (NPF)} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

b. Rasio Keuangan (FDR, BOPO, CAR)

1. Rasio Keuangan Likuiditas (FDR)

Menurut Slamet dan Agung (2014) FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah dan memiliki pengaruh terhadap ROA bank. Nilai FDR menunjukkan suatu efektifnya bank dalam menyalurkan pembiayaannya. Nilai FDR efektif apabila nilai FDR menunjukkan presentasi terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinyatakan tidak efektif dalam menyalurkan dana yang didapatkan dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang di peroleh pihak bank.

Hubungan antara FDR terhadap kinerja keuangan (ROA) adalah positif, karena apabila bank mampu menyediakan dana dan menyalurkan ke nasabah dengan baik maka akan meningkatkan *return* yang didapat dan berpengaruh kepada peningkatan ROA bank yang didapatkan oleh bank syariah. Perhitungan Kinerja Keuangan sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Rasio Keuangan Rentabilitas (BOPO)

Menurut Farah Margaretha (2017) menyatakan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO

maka kegiatan operasional bank menjadi kurang efisien dikarenakan semakin meningkatnya kegiatan operasional perusahaan akan membuat ROA sebagai pengukur tingkat keuntungan bank juga akan mengalami penurunan.

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank. rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. (Fitrianto & Mawardi, 2006). Rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. Rasio Keuangan Solvabilitas (CAR)

Menurut Wibowo dan Syaichu (2013) CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan modal yang dihasilkan perusahaan sendiri untuk menghasilkan laba. Semakin besar yang dihasilkan CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena semakin besar bank menghasilkan laba semakin leluasa kesempatan pihak bank untuk menanamkan investasinya yang menguntungkan.

Rendahnya CAR yang disebabkan peningkatan ekspansi aset yang beresiko yang tidak diimbangi dengan penanaman modal menurunkan kesempatan pihak bank

untuk masyarakat mempercayai kepada pihak bank sehingga berpengaruh pada profitabilitas bank. Rumus yang digunakan CAR sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100 \%$$

c. Ukuran Bank (Size)

Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan dari besarnya total Asset perusahaan yang dimiliki perusahaan. Asset merupakan asset penting yang dimiliki perusahaan. bank yang lebih besar asstinya lebih menguntungkan dari pada bank yang assetnya kecil, karena bank yang t lebih besar memiliki tingkat efisiensinya lebih tinggi (Yogi dan Wayan, 2013).

Perusahaan dengan total asset yang besar mencerminkan keamanan perusahaan. Perusahaan yang sudah mapan biasanya kondisi keuangannya juga sudah stabil. Ukuran bank yang besar lebih diinginkan karena memungkinkan bank menyediakan menu jasa keuangan yang lebih luas (Astuti dan Zuhrotun (2007).

Rumus yang digunakan untuk menghitung Ukuran Bank Sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Bank (SIZE)} = \text{Ln (TotalAsset)}$$

3.2. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder yang didapat dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan triwulanan publikasi masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) pada periode 2015-2017. Rentang waktu dipilih karena merupakan data bank terbaru yang dimunculkan oleh bank untuk mengikuti atau mengetahui perkembangan kinerja keuangan bank serta untuk memenuhi kebutuhan sampel penelitian.

3.3. Populasi, Jumlah Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi (*population*) merupakan kumpulan dari ukuran unit-unit elementer. Populasi itu berkenaan dengan data, bukan orangnya ataupun bendanya (Nazir, 2009). Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2011). Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia (BI). Populasi yang digunakan adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Bank Indonesia (BI) yakni sebanyak 11 perbankan syariah.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini,

teknik pengambilan sampel yang diambil menggunakan metode sampling jenuh karena pada penelitian ini populasi yang digunakan relatif kecil. Sampling jenuh yakni teknik penentuan sampel dimana setiap anggota populasi dipilih menjadi sampel (Sarjono & Julianita, 2011).

Tabel 3.1.
Bank Umum Syariah

No	Nama Bank
1	PT Bank BNI Syariah
2	PT Bank Mega Syariah
3	PT Bank Muamalat Indonesia
4	PT Bank Syariah Mandiri
5	PT Bank BCA Syariah
6	PT Bank BRI Syariah
7	PT Bank Jabar Banten Syariah
8	PT Bank Panin Syariah
9	PT Bank Syariah Bukopin
10	PT Bank Victoria Syariah
11	PT Bank Maybank Syariah Indonesia

Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah-BI 2018

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode dokumentasi dan metode kepustakaan. Yang pertama, metode dokumentasi adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, atau dalam bentuk laporan progam (Indriantoro & Supomo, 2002). Dalam hal ini data yang didapat merupakan data laporan keuangan triwulanan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang dipublikasikan melalui Bank Indonesia (BI) dengan alamat web www.bi.go.id, data kemudian dicatat dan dianalisis mengenai laporan keuangan triwulanan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017. Yang kedua, metode kepustakaan (*literature*) yakni dengan

menggunakan buku-buku atau jurnal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

3.5. Metode Pengolahan Data Penelitian

Pengolahan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah;

1. Melakukan proses konversi yang terdiri dari proses *editing*, *codeting*, dan *tabulating* data dalam periode penelitian yaitu 2015 sampai periode 2017 yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah diklasifikasikan ke dalam variabel yang sedang diteliti menggunakan aplikasi software Ms. Excel 2007.
2. Melakukan pengujian analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan bantuan aplikasi software IBM SPSS Statistic 20.
3. Menganalisa dan membuat kesimpulan atas hasil berdasarkan pengujian analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif. Menurut Gunawan & Wahyuni (2013) metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dan dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat

diterima atau ditolak. Metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut;

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Sarjono & Julianita, 2011) model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikorelasi, uji linearitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut (Sarjono & Julianita, 2011) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal).

Menurut (Ghozali, 2013) pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal

dari grafik atau dengan melihat histogram dari residunya. Dasar pengambilan keputusan;

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu, untuk menentukan normal tidaknya suatu data, dapat dilihat dari nilai Sig. di bagian *Kolmogorov-Smirnov^a* bila data >50 . Jika data <50 maka peneliti menggunakan Sig. di bagian *Shapiro-Wilk* dalam tabel *Test of Normality*. Kriteria pengujian sebagai berikut;

- a. Angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* Sig. $>0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.
- b. Angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* Sig. $<0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Heterokedatisitas

Menurut (Sarjono & Julianita, 2011) uji heterokedatisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedatisitas dalam model, atau

dengan kata lain tidak terjadi heterokedatisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedatisitas yaitu dengan melihat *scatterplot* (grafik plot). Dasar analisis ada atau tidaknya heterokedatisitas (Ghozali, 2013) sebagai berikut;

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedatisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedatisitas.

3. Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2013) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut;

- a. Menganalisis korelasi di antara variabel bebas. Jika di antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.

- b. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai VIF (*variance-inflating factor*). Jika $VIF < 10$, tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.

Menurut (Sarjono & Julianita, 2011) dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya multikolonieritas adalah sebagai berikut;

- a. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolonieritas diantara variabel bebas.
- b. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolonieritas diantara variabel bebas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi yang paling sering digunakan oleh peneliti adalah uji Durbin-Watson (Sarjono & Julianita, 2011). Menurut (Ghozali, 2013) dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut;

Tabel 3.2.

Dasar Pengambilan Keputusan Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4-du \leq d \leq 4-du$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang berskala interval (Sarjono & Julianita, 2011). Analisis regresi berganda dirumuskan sebagai berikut;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana;

Y : Variabel terikat

a : Konstanta

$b_1b_2b_3b_4b_5$: Koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas

X_1 : Kualitas Asset (NPF)

X_2 : Rasio Likuiditas (FDR)

X_3 : Rasio Rentabilitas (BOPO)

X_4 : Rasio Solvabilitas (CAR)

X_5 : Ukuran Bank (SIZE)

e : *Error Random*

3.6.4. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikasi Parsial (Uji Statistik t)

Menurut (Ghozali, 2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel

penjelas/independen secara individual/parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut;

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_i = 0$, artinya variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : b_i \neq 0$, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Tingkat signifikansi (α) sebesar 5%

c. Jika Sig. $t < 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

Jika Sig. $t > 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

d. Membandingkan nilai statistik t antara t hitung dengan t tabel,

H_a ditolak apabila t hitung $< t$ tabel. Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 diterima apabila t hitung $> t$ tabel. Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2013) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut;

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$, artinya variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Tingkat signifikansi (α) sebesar 5%

c. Jika Sig. F $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika Sig. F $> 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Membandingkan nilai statistik t antara t hitung dengan t tabel,

Apabila F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Apabila F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a

3. Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2013) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.